

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah swt dan Rasul-Nya. orientasi akhlaki keagamaan merupakan sesuatu yang asasi di dalam pendidikan Islam. Seruan agar berakhlak mulia, menjunjung tinggi hidayah dan berbudi pekerti luhur sebagaimana dimuat dalam al-Qur'an, hadits Rasulullah saw dan sumber-sumber primer warisan budaya Islam melegitimasi keutamaan orientasi tersebut.

Dalam psikologi dikenal dengan teori tabularasa yang menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia yang lahir ke dunia itu bagaikan kertas yang putih bersih yang belum ada tulisannya, akan menjadi apakah manusia itu kemudian, tergantung dengan apa yang akan dituliskan di atasnya. Dan

lingkungan atau pengalaman yang akan menulis, terutama pendidikan yang merupakan usaha yang cukup mampu untuk membentuk pribadi individu.<sup>1</sup>

Penilaian terhadap baik dan buruknya pribadi manusia sangat ditentukan oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik itu orang tua, teman, guru maupun masyarakat dan juga pendidikan yang ditanamkan sejak kecil dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pembiasaan-pembiasaan anak terhadap tingkah laku atau perbuatan baik harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan perbuatan yang baik tersebut. Anak dibiasakan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukannya, tanpa perintah dari luar, tapi dorongan dari dalam. Seperti prinsip agama Islam bahwa tidak ada paksaan, tapi ada keharusan pendidikan yang dibebankan kepada orang tua dan guru atau orang yang mengerti agama (ulama').<sup>2</sup>

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Akhlak merupakan proses esensi ajaran Islam disamping aqidah dan syariah. Karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Selain itu juga dapat dilihat corak dan hakekat manusia yang sebenarnya.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan agama formal yang juga sebagai tempat anak untuk belajar merupakan salah satu filter dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang. Terlebih dalam

---

<sup>1</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 44.

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 63.

pembentukan akhlak, kondisi lingkungan edukatif akan menjadi siswa lebih interes dalam berbuat.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar, tidak melakukannya secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik atau guru, media, metode dan strategi pembelajaran, kurikulum, dan sumber belajar. Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja berfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya, sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif psikomotor. Ketika berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Dengan demikian, pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan prinsip *student centered* maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Prinsip ini menekankan bahwa poses pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah

---

<sup>3</sup> M. Hafi Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hal. 127.

<sup>4</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 14.

diterapkan. Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi siswa, sebagai berikut.

- 1) Latihan dan praktik, seharusnya dilakukan setelah siswa diberi informasi tentang sesuatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- 2) Umpan balik, setelah siswa menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut.<sup>5</sup>

Dalam hal ini, remaja mulai mendidik diri sendiri, berusaha mendisiplin diri sendiri sesuai dengan ajaran agama mulai diakui dan dirasakan menjadi milik pribadi. Dengan ini, pada diri remaja juga dimulai pembentukan dan perkembangan suatu system moral pribadi yang semakin mantap. Sehingga dengan demikian perumusan sebuah materi mata pelajaran khusus materi pendidikan agama islam harus di sesuaikan dengan kondisi biologis dan psikis siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas sehingga tidak terjadi over living tujuan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Artinya sesuai dengan takaran yang ada pada masing-masing tingkatan.<sup>6</sup>

Dalam hal inilah terkadang anak apabila sudah terburu dengan keinginan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, terlebih lagi yang sifatnya kesenangan akan menjadi lupa, bahkan melupakan kepentingan yang lain. Demikian juga yang dialami siswa mungkin kegiatan yang dilakukan tidak mengganggu aktivitas keagamaan. Mengingat agama sangat berperan dalam

---

<sup>5</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 19.

<sup>6</sup> Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta : Teras, 2010), hal. 48.

kehidupan manusia, sebagaimana yang dijelaskan oleh H.M Hafi Anshari dalam bukunya, sebagai berikut:

Agama berperan untuk membina dan mempersiapkan mental manusia agar manusia secara aktif melaksanakan tugas-tugasnya (motivator-dinamisator) dan diharapkan agar mampu memberikan kestabilan dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang berupa guncangan-guncangan/gejolak dan ketegangan psikis.<sup>7</sup>

Karena Akhlaqul karimah ini merupakan sesuatu yang sangat penting maka harus ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berjiwa suci dan memiliki budi pekerti yang baik. Sekolah merupakan salah satu tempat membina, mempersiapkan anak didik dan tempat anak bergaul dengan teman sebaya serta tempat berkumpul para guru. Oleh karena itu, sangat perlu sekali jika pembinaan akhlak tersebut dilakukan melalui pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah, di samping dalam kehidupan keluarga, karena dalam pembelajaran aqidah akhlak banyak memuat materi-materi yang mengarahkan siswa untuk selalu bersikap terpuji serta menjauhi perbuatan yang tercela.

Dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak hendaknya bertujuan membentuk kepribadian yang baik dan yang paling penting adalah usaha mencari ridla Allah SWT, jauh dari pekerjaan tercela, mencuri, berbohong, jarang sholat, sehingga dalam pembelajaran Aqidah Ahklaq siswa mampu menangkap pesan pesan yang dapat membawa dirinya pada kemuliaan

---

<sup>7</sup> M. Hafi Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hal. 127.

tinggi yang sesuai dengan ajaran syari'at Islam serta dapat menjadi panutan bagi masyarakatnya kelak ketika sudah dewasa nanti.

Sementara itu, di MAN 2 Tulungagung sebagai sekolah yang berasaskan agama Islam juga mempunyai problema dalam hal akhlaq murid misalnya, mulai nampak tindakan mencuri milik temannya, membohongi gurunya dan lain sebagainya. Dengan demikian pendidikan akhlak sejak dini pada anak sangatlah penting sekali agar anak terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti.

Pendidikan Agama adalah untuk mendidik Akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk satu kehidupan yang baik. Sedangkan di MAN 2 Tulungagung Pembelajaran Aqidah Akhlak sudah mulai diajarkan pada anak didik sejak dari kelas X sampai dengan kelas XII. Pembelajaran aqidah akhlak tersebut diupayakan agar pembentukan akhlaqul karimah dan berkepribadian yang baik kepada anak didik dapat terbentuk serta terbina secara baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari paparan diatas, dapat diambil sebuah pengertian bahwa pendidikan itu sangat mempengaruhi pembentukan perilaku atau akhlaqul karimah seseorang terutama pendidikan agama yang ditanamkan sejak masa kanak-kanak, baik oleh orang tua dirumah, guru di sekolah maupun oleh masyarakat, maka saat dewasanya nanti akan sangat mempengaruhi anak dalam pembentukan budi pekerti dan tingkah laku yang baik.

Penulis mengangkat permasalahan tersebut untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MAN 2 Tulungagung*”. Meskipun topik ini bukan hal yang baru dalam pandangan penulis namun tetap menarik untuk dibicarakan atau dibahas apabila dikaji secara ilmiah dan mendalam.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan cakrawala berpikir tentang peran pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk perilaku, sikap dan budi pekerti siswa di MAN 2 Tulungagung. Dan melalui hasil penelitian ini nanti dapat diketahui bahwa berbagai faktor dalam pembelajaran akidah akhlak dengan mengimplementasikannya pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang mana dari faktor pembelajaran akidah akhlak tersebut diharapkan dapat meningkatkan dalam pembentukan perilaku, sikap dan budi pekerti siswa dan mencegah adanya sikap akhlakul madzmumah siswa.

## **B. Batasan Masalah**

Dari permasalahan tersebut di atas agar penelitian lebih terfokus, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti dan dikaji sebagai berikut:

- a. Perencanaan dan implementasi metode pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah.
- b. Perencanaan dan implementasi berbagai metode pembelajaran akidah akhlak untuk mencegah tumbuhnya akhlakul madzmumah.

- c. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah.

### **C. Fokus Penelitian**

Berangkat dari pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dapat ditetapkan sebagai berikut:

- a. Bagaimana merencanakan dan mengimplementasikan metode pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah siswa di MAN 2 Tulungagung?
- b. Bagaimana merencanakan dan mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran akidah akhlak untuk mencegah tumbuhnya akhlakul madzmumah para siswa di MAN 2 Tulungagung?
- c. Bagaimana melaksanakan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MAN 2 Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui perencanaan dan pengimplementasian metode pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah siswa di MAN 2 Tulungagung.
- b. Untuk mengetahui perencanaan dan pengimplementasian berbagai metode pembelajaran akidah akhlak untuk mencegah tumbuhnya akhlakul madzmumah para siswa di MAN 2 Tulungagung.
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MAN 2 Tulungagung.

## **E. Manfaat Penelitian**

### a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khasanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

### b. Secara praktis

#### 1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki dan memperbaiki diri sendiri atau mengubah cara pandang dalam berakhlakul karimah agar lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2) Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian dapat digunakan oleh kepala madrasah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi akidah akhlak serta untuk pembinaan akhlakul karimah siswa agar dicapai hal yang maksimal.

#### 3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam mencegah akhlakul madzmumah dan menanamkan akhlakul karimah melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas.

#### 4) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

#### 5) Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MAN 2 Tulungagung”. maka akan kami uraikan dengan jelas secara konseptual dan operasional, sebagai berikut:

### **1. Definisi Konseptual**

#### a. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

- 1) Implementasi yaitu : Penerapan atau Pelaksanaan<sup>8</sup>, Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>John M. Echols dan Hasan Sadizly, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 1995) hal. 313.

<sup>9</sup>E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya) Cet 1, hal.93.

2) Pembelajaran yaitu :

a) Pembelajaran menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

b) Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No. 20/2003, Bab I Pasal I Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>10</sup> serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.<sup>11</sup> Penggunaan istilah pembelajaran lebih mengacu pada upaya menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif (*student centred education*) dalam perannya menjadi pelajar.<sup>12</sup>

c) Biggs (1985) membagi konsep pembelajaran dalam tiga pengertian yaitu :

a. Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

a. Pembelajaran dalam Pengertian Institusional

---

<sup>10</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif.....*, hal. 14.

<sup>11</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Cet 2, hal.75.

<sup>12</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, (Jakarta: Penacitasatria, 2007), hal. 3.

Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan sebagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individu

#### b. Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Dari berbagai pengertian pembelajaran diatas dapat ditegaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

3) Akidah Akhlak adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber

---

<sup>13</sup> Sugihartono, Dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta, UNY Press, 2007), hal. 81.

keyakinan yang menghasilkan budi pekerti atau kelakuan yang baik.<sup>14</sup>

b. Pembentukan Akhlakul Karimah

1) Pembentukan berarti “proses, perbuatan, cara membentuk”.<sup>15</sup>

2) Akhlakul karimah berasal dari dua kata yakni akhlak dan karimah.

Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, sedangkan karimah berarti kemuliaan, kedermawanan, murah hati.<sup>16</sup>

Pembentukan akhlak adalah suatu rangkaian cara atau proses untuk membentuk sifat hakiki yang tercermin pada sikap, budi pekerti atau tingkah laku seseorang, agar menjadi orang yang berbudi pekerti luhur dan bertingkah laku baik. Maka dengan demikian, akhlakul karimah dalam penelitian ini adalah sikap positif yang melekat pada diri seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan yang merupakan manifestasi keimanan dan keislamannya, dalam akhlakul mahmudah kepada Allah yang berupa melakukan shalat lima waktu dengan tertib dan Akhlakul mahmudah kepada sesama manusia yaitu mampu bersikap sopan dan santun kepada guru, teman, dan orang yang lebih tua darinya di MAN 2 Tulungagung.

3) Mencegah akhlakul madzmumah

---

<sup>14</sup> Zainudin ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), Cet 1, hal.29.

<sup>15</sup> Depdikbud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 119.

<sup>16</sup> Pius A. Partanto, dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 4.

Akhlak madzmumah (tercela) yaitu akhlak yang tidak dalam control ilahiyah atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negative serta deskrutif bagi kepentingan umat manusia.<sup>17</sup>

Upaya guru untuk pencegahan akhlakul madzmumah ialah :

- a. Guru Akidah akhlak berperan aktif dalam mencari tahu permasalahan-permasalahan yang ada pada diri siswa yang bersikap akhlakul madzmumah.
  - b. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang bersikap akhlakul madzmumah.
  - c. Guru memberikan follow up kepada siswa yang bersikap akhlakul madzmumah.
  - d. Guru memberikan bimbingan khusus mengenai kejiwaan dan mental kepada siswa yang bersikap akhlakul madzmumah.
- c. Siswa di MAN 2 Tulungagung yaitu : individu manusia yang memiliki kemampuan untuk melihat jauh ke belakang dan menerawang suatu kondisi yang diinginkan di masa yang akan datang.<sup>18</sup> seseorang yang membutuhkan bantuan untuk mencari jati dirinya dan memperoleh kedewasaan diri melalui serangkaian pembelajaran yang diberikan oleh guru di MAN 2 Tulungagung.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi UMM*, (Bogor: Ghalia Indonesia), hal. 153.

<sup>18</sup> Dharma Kusuma, Dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet 1, hal. 117.

<sup>19</sup> <http://dilihatya.com/3254/pengertian-siswa-menurut-para-ahli-adalah>, Diakses pada tgl 10/010/2015 pukul 18.50.

Jadi yang dimaksud pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah siswa secara konseptual adalah serangkaian kegiatan yang diselenggarakan secara sistematis dan terstruktur melalui mata pelajaran akidah akhlak yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, yakni mempunyai kepribadian yang luhur atau akhlakul karimah. Dengan demikian penelitian ini menekankan upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam membentuk akhlakul karimah dan mencegah akhlakul madzmumah siswa melalui rangkaian pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung.

## **2. Definisi Operasional**

Sedangkan secara operasional implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa adalah wujud usaha sebuah lembaga pendidikan agama dalam hal ini MAN 2 Tulungagung dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yakni moral budi pekerti dan tingkah laku di kalangan siswa, yang dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran, serta mengevaluasi hasil dari implementasi pembelajaran akidah akhlak tersebut, agar siswa dapat berakhlakul karimah dan menjauhi akhlakul madzmumah dalam kehidupan sehari-hari.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem pembahasan yang dipergunakan dalam pembahsan skripsi ini adalah bahwa

skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian teks, dan bagian akhir. Adapun pembagian lebih rinci dan pembagian skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, pada bagian ini skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan yang terakhir abstrak.
2. Bagian teks, bagian tengah atau teks skripsi ini terbagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

**Bab I Pendahuluan** pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang masalah; identifikasi, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka** pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang pembelajaran akidah akhlak, ini menyangkut beberapa masalah, yaitu, pengertian, karakteristik, fungsi, tujuan dan ruang lingkup bidang studi Akidah Akhlak; pembahasan tentang akhlak yang menyangkut masalah-masalah antara lain pengertian, dasar, pembagian, dan terbentuknya akhlak; Metode pembelajaran Akidah Akhlak yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran; evaluasi pembelajaran untuk pencapaian akhlakul karimah siswa.

**Bab III Metode Penelitian** pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi Pola/jenis penelitian, lokasi penelitian,

kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Laporan Hasil Penelitian** merupakan analisis data tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MAN 2 Tulungagung.

**Bab V Pembahasan** memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

**Bab VI Penutup** yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup. Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul: “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MAN 2 Tulungagung”.